

PENGUATAN KEGIATAN KEAGAMAAN DAN SOSIAL BERBASIS POSDAYA MASJID DI DESA PAKISAN TLOGOSARI BONDOWOSO

Khoirul Ulum
STAI At-Taqwa Bondowoso
k_ulum@yahoo.com

Article History:

Received: 11-10-2023

Revised: 12-10-2023

Accepted: 25-10-2023.

Keywords: *Strengthening,
Social and Religious Activity,
POSDAYA.*

Abstract:

The focus of the mentoring activities carried out by the team is to revive religious activities in the Pakisan Village mosque with the hope that there are other functions for the mosque besides just a place of worship. This program was carried out because we saw the condition of the mosque and prayer room in Pakisan Village, which apart from experiencing a decrease in the quantity of worshipers, also experienced a decrease in the intensity of other activities. The result of the implementation is that mosque-based POSDAYA brings several benefits such as strengthening religious activities and the emergence of public awareness that mosques are not just places of worship but can also carry out beneficial community activities. UMKM development and health improvement can also be carried out in the mosque environment to help economic growth and awareness of healthy lifestyles.

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan tidak hanya sebagai tempat ibadah mahdhoh. Masjid bisa sebagai pusat *empowering* (pemberdayaan) berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Perkembangan dewasa ini peran sosial masjid untuk mengantarkan masyarakat menjadi lebih baik kehidupannya melemah. Masjid sekedar penyelenggara kegiatan ibadah murni berupa shalat lima waktu, pengajian, dan berlomba memperbaiki infrastruktur yang ada. Padahal sebenarnya masjid memiliki posisi sentral dalam menggerakkan masyarakat dalam isu-isu yang terkait dengan pembangunan kualitas kehidupan bangsa menjadi lebih baik (Jauhari, 2022).

Kuliah Kerja Nyata Pos Pemberdayaan Keluarga berbasis Masjid di STAI At-Taqwa ditetapkan dengan SK Ketua Nomor STAI.091/PP.00.09/002/I/2016. KKN diarahkan untuk pengembangan pos pemberdayaan keluarga (POSDAYA) Berbasis Masjid. KKN Posdaya Berbasis Masjid yang dilakukan STAI At-Taqwa Bondowoso tidak lain adalah memperkuat kembali sejarah peran masjid sebagai penopang perubahan sosial masyarakat. Masjid menjadi sentra dari penyelenggaraan aktivitas sosial kemasyarakatan tanpa mengesampingkan fungsi religiusnya. Masjid bermetamorfosis dengan berbagai kepentingan masyarakat seperti ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, teknologi tepat guna yang berbasis kebutuhan masyarakat.

Desa Pakisan sebagai lokasi KKN STAI At-Taqwa yang secara administrasi merupakan salah satu yang terletak di kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, dengan luas wilayah 776,890 Ha, terdiri dari tanah sawah seluas 239,214 ha, tanah tegalan seluas 449,215 ha, tanah halaman dan bangunan seluas 88,461 ha, dan Tanah hutan perhutani 864 ha (Dok.2023). Desa Pakisan memiliki potensi alam yang cukup baik pada pertanian (Dok.2023). Tidak mengherankan apabila mayoritas pekerjaan masyarakat Desa pakisan adalah petani. Mereka sangat tergantung dengan air sumber untuk mencukupi kebutuhan lahan pertanian. di

Desa Pakisan secara keseluruhan meskipun ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun tetap bekerja di sawahnya. Pekerjaan warga Pakisan selain tani juga terdapat PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak, dan sebagian merantau (Obs.2023).

Sumber daya manusia Desa Pakisan cukup baik meski pada beberapa segi perlu diperhatikan. Kesadaran pendidikan di Desa ini sudah tumbuh dengan baik, seperti adanya sekolah formal dan diniyah mulai jenjang dasar sampai atas (Obs.2023). Masyarakat Desa Pakisan mayoritas memeluk Agama Islam sehingga kultur dan kegiatan keagamaan bernuansa islami. Seperti Tahlilan, Muslimatan, dibaiah, dan lain sebagainya. Khusus Dusun Sukorejo memiliki pesantren sehingga kegiatan keagamaan tersebut mendapat dukungan kuat (Obs.2023).

Desa Pakisan memiliki Lembaga Kemasyarakatan yang diantaranya adalah LPMD (Lembaga Pembangunan Masyarakat Desa), RT (Rukun Tetangga), RW (Rukun Warga). Kelompok Tani Kajar Jaya, PKK dan SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Desa) yang semua organisasi tersebut berjalan dengan semestinya. Pakisan memiliki Ponkesdes beserta bidan dan perawat yang terletak di selatan balai desa. Dari sisi kesehatan dapat dikatakan bila Pakisan sangat terbantu untuk penanganan pertama apabila ada warga yang mengalami permasalahan kesehatan (Obs.2023). Permasalahan gaya hidup atau pola hidup bersih dengan adanya kesadaran warga membuat sanitasi lingkungan masih kurang baik. Masih banyak warga yang masih membuang sampah ke saluran air, dan membuang kotoran sapi/kambing ke selokan ketika hujan yang menyebabkan tersumbatnya saluran air dan pencemaran (Obs.2023).

Masyarakat Desa Pakisan mayoritas bersuku Madura. Hubungan dengan suku yang lain utamanya warga pendatang cukup harmonis yang ditandai dengan suasana hubungan sosial yang damai dan saling menghormati (Obs.2023). Kunci kerukunan dan toleransi tersebut adalah warga Pakisan memiliki ikatan yang kuat dengan adanya kebersamaan di masjid. Sebagai sesama umat Islam, mereka mengedepankan rasa persaudaraan dan ingin bersama membangun Pakisan menjadi lebih baik.

Fokus kegiatan pendampingan yang dilakukan tim adalah menghidupkan kegiatan keagamaan di masjid Desa Pakisan dengan harapan bahwa terdapat fungsi lain dari masjid selain tempat ibadah semata. Program ini dilakukan karena melihat kondisi masjid dan musholla Desa Pakisan yang selain mengalami penurunan kuantitas jamaah juga mengalami penurunan intensitas kegiatan lain.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Dimana PAR mempunyai tiga variabel kunci yaitu, *Partisipatoris*, *Action* (aksi) dan *Research* (penelitian). Zainuddin (2014) menyatakan, ketiga Variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut: (1) *Research* (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail, sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya, (2) *Action* (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah yang kedua yaitu pencarian alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemah kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan, dan (3) *Participatory*, kedua item dilaksanakan secara

partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama.

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut;

1. FGD Identifikasi masalah

Tahap identifikasi masalah dilaksanakan dengan cara survey dan wawancara para stakeholder dan masyarakat. Tujuannya mengetahui dinamika serta apa yang bisa dilakukan bersama-sama.

2. FGD penentuan strategi dan langkah pemecahan masalah

Peserta KKN POSDAYA bermusyawarah dengan masyarakat untuk menentukan langkah apa yang akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Pelaksanaan

Melaksanakan hasil FGD.

4. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan KKN POSDAYA sebagai bahan refleksi dan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Strategi pelaksanaan kegiatan ini dengan beberapa cara. Pertama melalui observasi, FGD, dan bentuk informal lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui problematika di Desa Pakisan yang menjadi lokasi KKN POSDAYA. FGD bertujuan melakukan pendekatan terhadap stakeholder agar lebih mudah menggali informasi serta memantik perubahan yang diinginkan, dan mencari solusi permasalahan berdasarkan potensi di Pakisan. Hal ini merupakan pendekatan secara persuatif yang diharapkan bisa mengajak masyarakat Pakisan berpartisipasi dalam penyelesaian beberapa masalah yang ada serta melanjutkan secara konsisten pasca KKN selesai.

Pendekatan kultural juga dilakukan terhadap tokoh masyarakat maupun elemen anggota yang memiliki pengaruh di Pakisan. Dengan harapan dapat membantu program kerja yang akan dilakukan. Dari FGD dan bentuk wawancara informal lain, tim mendapatkan informasi seputar kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, serta saran terkait pelaksanaan program kerja. Berangkat dari kegiatan tersebut tim membuat daftar kegiatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan berbasis POSDAYA Masjid di Desa Pakisan.

No	JENIS KEGIATAN	SASARAN	TARGET	KET
1	Sholat Fardlu berjama'ah 5 Waktu	Tim dan Masyarakat	Meningkatkan pendekatan diri kepada Allah SWT	Masjid Al-Ibrohimy
2	Pembacaan Burdah	Tim dan Muslimat	Mendapat Keselamatan dan Dikabulkan segala hajat	Masjid Al-Ibrohimy
3	One Day Two Juz	Tim dan	Melancarkan	Masjid Al-

		Masyarakat	bacaan Al-Qur'an dan Menghatamkan Al-Qu'an dan Membiasakan Bacaan Al-Quran setiap hari	Ibrohimy
4	Sholat Dhuha	Tim dan Masyarakat	Melancarkan rejeki dan dipermudah didalam setiap kegiatan	Masjid Al-Ibrohimy
5	Khotmil Qur'an	Tim dan Masyarakat	Melancarkan bacaan Al-Qur'an dan Menghatamkan Al-Qu'an	Masjid Al-Ibrohimy
6	Rapat Isra' Mi'raj Bersama Ta'mir dan Remas Masjid Al-Ibrohimy	Tim, Ta'mir dan Remas Masjid Al-Ibrohimy	Mendapatkan undangan dalam mensukseskan isra' mi'raj	Masjid Al-Ibrohimy
7	Membantu <i>Molang</i> Ngaji	Tim	Membantu belajar membaca Al – Qur'an dan memperbaiki makhorijul huruf yg kurang benar	-Masjid Al-Ibrohimy -Musholla ustadz Hannan -Musholla H. Umar -Musholla ustadzah Rosidah -Musholla ustadz Alfian -Masjid Baiturrahman -Musholla ustadz Muzakki -Musholla ustadz Aziz -Musholla Al Wafa -Musholla H. Husni
8	Jum'at Bersih-bersih Masjid dan Makam	Tim dan Masyarakat	Memberikan Kenyamanan dan kebersihan tempat ibadah serta	-Masjid Al-Ibrohimy -Tempat pemakaman umum

			memberikan kebersihan dan kenyamanan bagi para peziarah	dusun Sukorejo
9	Rotibul Haddad	Tim	Mendapatkan keselamatan dan dijaga dari hal-hal yang tidak diinginkan	Masjid Al-Ibrohimy
10	Kifayah	Tim dan Masyarakat	Beradaptasi dan memperkenalkan diri kepada masyarakat	Masjid Al-Ibrohimy
11	Diba'iyah	Tim dan Masyarakat	Meningkatkan kecintaan kepada allah dan insan mulia nabi Muhammad SAW	Masjid Al-Ibrohimy
12	Membantu Persiapan acara Isra' Mi'raj	Tim dan Warga Dusun Sukorejo	Mendapatkan undangan dalam mensukseskan acara isra' mi'raj	Masjid Al-Ibrohimy
13	Posyandu	Tim dan Anggota Posyandu Desa Pakisan	Memberikan pelayanan imunisasi	Rumah Ibu Iin
14	Bimbingan Belajar	Tim dan Anak-anak Warga Desa Pakisan	Membantu kegiatan belajar mengajar dan mengamalkan ilmu agama yang telah didapat	Musholla H. Umar
15	Membantu kegiatan lomba & Haflatul Imtihan di yayasan Miftahul Ulum	Tim dan anggota Yayasan	Ikut berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan lomba & Haflatul imtihan di yayasan Miftahul Ulum	Yayasan Miftahul Ulum

16	Produksi Rempeyek	Tim dan Warga Dusun Sukorejo Desa Pakisan	Membantu Pem Brandingan rempeyek agar menarik konsumen	Rumah Ibu Fais
17	Jum'at Shodaqoh	Tim	Memberikan makanan kepada warga setelah selesai sholat jum'at	Masjid Al-Ibrohimy
18	Membantu Persiapan Haflatul Imtihan di Madrasah Diniyah (MD) Al – Wafa	Tim	Membantu di Madrasah Diniyah Al – Wafa agar acara Haflatul Imtihan terlaksana dengan baik	Madrasah Diniyah (MD) Al – Wafa

Tabel kegiatan KKN POSDAYA berbasis Masjid Desa Pakisan

Pelaksanaan KKN POSDAYA berbasis Masjid di Desa Pakisan mengalami dinamika yang unik. Paling utama adalah kesadaran akan pentingnya berorganisasi dan terdapat pula faktor penghambat yang dialami dalam menjalankan program yang berhubungan dengan kelima bidang dalam program yang ada (W.INF.01.2023). Dalam bidang keagamaan, semangat remaja masjid kurang bagus dalam menghidupkan masjid. Hal ini dapat dimengerti karena kesibukan mereka selain di sekolah juga terkadang membantu orang tua di sawah (W.INF.02.2023).

Program kerja pada Bidang Pendidikan mengalami kendala dari adanya fakta bahwa banyak masyarakat yang belum mendaftarkan anaknya masuk ke sekolah jenjang yang lebih tinggi terlebih kaum wanita (W.INF.01.2023, Obs.2023). Dusun Sukorejo Desa Pakisan khususnya kasus minimnya kesadaran wanita untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi mengingat budaya yang ada lebih baik bekerja agar dapat penghasilan dan memudahkan pekerjaan orang tua (W.INF.03.2023).

Program kerja pada bidang lingkungan menemukan dinamika dimana kurangnya kesadaran tentang pemanfaatan kegiatan. Hal ini muncul karena pemahaman masyarakat tentang KKN datang untuk memberikan sumbangan serta fasilitas fisik yang dibutuhkan (Obs. 2023). Hal ini tidak sepenuhnya salah mengingat KKN yang dilakukan oleh beberapa kampus sebelumnya memang mengarah pada perbaikan infrastruktur dan pemenuhan taktis untuk masyarakat (Dok.2023).

Program kerja pada bidang Kesehatan dan kebersihan lingkungan adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga kesehatan serta menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih (Obs.2023, W.05.2023). Sedangkan program kerja pada bidang wirausaha mendapati kendala bahwa tidak semua masyarakat bisa memahami pentingnya usaha bersama yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat Desa Pakisan (W.06.2023).

2. Pembahasan

Beberapa kegiatan berbasis POSDAYA Masjid yang dilakukan di Desa Pakisan untuk kegiatan keagamaan adalah Shalat berjama'ah di masjid dan Musholla. Meskipun masyarakat sudah terlibat dalam kegiatan tersebut, namun intensitas dan secara kuantitas masih kurang. Kedua rutin rotibul haddad setelah solat ashar. Dimana kegiatan ini dilaksanakan di masjid baiturrahman bersama dengan anggota remas masjid disana. Ketiga khotmil qur'an (*one day one juz*) setelah sholat subuh. Keempat istighotsah yang dilakukan setiap malam jumat sehabis isya'. Kelima Jum'at berkah ini dilakukan dalam dua minggu sekali tepat nya pada hari jumat. Disini kami membagikan *amsle* kepada masyarakat di masjid Ibrohimi setelah solat jumat.

Bidang pendidikan dilakukan dalam bentuk membantu lembaga-lembaga pendidikan Non formal. Seperti terlibat aktif dalam lembaga pendidikan diniyah AL WAFA dengan materi Tajwid, aqidah akhlaq, sejarah agama islam dll. Membantu ustadz setempat dengan mengenalkan metode pembelajaran terbaru yang didapat pada perkuliahan. Pada kegiatan ini sekaligus bentuk latihan mental untuk mempersiapkan diri menghadapi PPL pada semester selanjutnya. Bentuk pembelajaran yang diperoleh antara lain adalah bagaimana mengelola kelas supaya menjadi lebih baik hasilnya.

Bidang kesehatan yang bisa dilakukan adalah mengikuti beberapa program yang ada dan sudah berjalan. Seperti posyandu balita maupun lansia dan program minggu sehat. Bidang kesehatan turut menjadi bidikan mengingat Kesehatan hal paling utama dalam kehidupan. Dengan membantu kegiatan yang sudah ada dan mensosialisasikan budaya hidup sehat diharapkan dapat membantu tercapainya kesejahteraan lahir batin masyarakat Pakisan.

Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan, dan atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan. Dusun sukorejo sebagai salah satu desa yang terletak di kecamatan tlogosari kabupaten bondowoso pada kenyataan nya masih banyak masyarakat yang tidak peduli tentang pentingnya kesehatan terutama lingkungan sekitar, seperti membuang kotoran hewan ternak sembarangan, membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga berdampak buruk bagi kesehatan dan menyebabkan wabah penyakit berada. Kegiatan kesehatan memang diutamakan bagi lansia dan anak yang masih berumur balita serta ibu hamil. Sebab pada masa masa itu adalah masa yang rentan terhadap gangguan kesehatan. Untuk itu posyandu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang dilakukan secara bergantian antar empat dusun. Hal ini tentu mendapatkan apresiasi serta dukungan yang baik dari pemerintahan desa terutamanya.

Pengembangan kewirausahaan dalam hal ini pengelolaan rempeyek yang ada di Dusun Sukorejo Desa Pakiran. Rempeyek termasuk makanan ringan yang diminati masyarakat karena bisa berguna untuk lauk maupun sebagai camilan. UMKM di Dusun Sukorejo Pakisan dalam bidang rempeyek memiliki potensi pasar yang baik sehingga perlu dilakukan penguatan manajerial dan perluasan pasar. Produk olahan rempeyek di Dusun Sukorejo dikembangkan dalam beberapa varian, pelabelan serta kemasan, branding produk olahan, serta mendaftarkannya pada sertifikasi halal. Produk pengolahan rempeyek yang awalnya tidak memiliki logo menjadi memiliki logo, label, tersertifikasi halal, kemasan yang baik, dan menambah strategi penjualan nya dengan cara online.

Penjualan rempeyek dengan media sosial secara online menurut Jauhari (2023) paling familiar dan mudah. Penggunaan facebook dan instagram membantu masyarakat mendapatkan *feedback* cepat atas produk mereka. Dimana segala masukan baik positif maupun negatif menjadi pemacu untuk mereka menjadi lebih baik dan berkembang (Jauhari, 2023). Pengembangan kewirausahaan ini pada akhirnya selain mengenalkan produk rempeyek pada masyarakat luas juga mendatangkan pembeli. Dimana mulanya hanya masyarakat Pakisan pembelinya sekarang menjadi luas bahkan luar kecamatan dan sekabupaten Bondowoso meski intensitasnya tidak besar.

KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian masyarakat POSDAYA berbasis masjid mendatangkan beberapa kemanfaatan seperti menguatnya kegiatan keagamaan dan munculnya kesadaran masyarakat bahwa masjid tidak sekedar tempat ibadah namun juga bisa melakukan kegiatan masyarakat yang maslahat. Pengembangan UMKM dan peningkatan kesehatan juga bisa dilakukan di lingkungan masjid untuk membantu pertumbuhan ekonomi serta kesadaran pola hidup sehat.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah penguatan masjid untuk menjadikan fungsinya lebih banyak membutuhkan bantuan dan dukungan semua pihak. Stakeholder dan pemerintahan desa memiliki peran sentral dalam menggerakkan warga dan masyarakatnya. Keberadaan mereka menjadikan program tim berjalan dengan baik dan maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang membantu suksesnya pengabdian ini yaitu kepada Ketua STAI At Taqwa Bondowoso beserta jajarannya khususnya Kepala LPPM dan panitia KKN, Pemerintahan Desa Pakisan beserta stakeholder yang ada, masyarakat Desa Pakisan, mahasiswa KKN POSDAYA, beserta beberapa pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunham, Arthur, (1958). *Community Welfare Organization, Principles and Practice*, New York: Amazon Books.
- Dureau, Christopher, 2013. *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.
- Einsiedel, Luz, A. (1968) *Success and Failure of some Community Developmentin Batanggas*. University of the Philippines Press& A Community DevelopmentResearch Counsiel Publication.
- Jauhari, Moh. Irmawan, dan Rijal Amirudin, (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Berbasis Media Online Di Desa Sidorejo Plaosan Magetan, dalam BHAKTI: Vol 02 No 1 Juni 2023.
- Jauhari, Moh. Irmawan, dan A.Taufiqurrohman, (2022). Pemetaan Problematika Sosial untuk Mendorong Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Babadan Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi, dalam BISMA: jilid 2 no 3 2022.

- Komarudin, (2013) *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Salemba.
- Liquanti, R, 1992. *Using Community-Wide Collaboration to Faster Resilience in Kids*, San Fransisco: Educational Research and Development.
- Mubarak, (2021). *Pengembangan Perekonomian Berbasis Masjid*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Saepullah, Asep dan Suryanto, (2016). *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya*, dalam Iqtishaduna vol 8 no 2 Oktober.
- Syahidin, (2003). *Pemberdayaan Umat berbasis Masjid*, Bandung: Alfabeta.